

# PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA SMA

Erlin Fatima Halek, Vinsensius Oetpah, Yohanes Seran  
Pendidikan Biologi-Universitas Timor  
Jalan Km 9 Kefamenanu Timor NTT. E-mail: erllynhc@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to improve motivation and learning outcomes biology in grade X SMAN 1 TASBAR through inquiry learning model. This research is a classroom action research, data collection technique through observation and tests. Subjects were students of the second semester class XB SMAN 1 TASBAR year 2011/2012 amounted to 35 students. The results obtained in this study showed an increased motivation and learning outcomes of students, the percentage of first cycle activity by 75% and the second cycle by 85%. While the percentage of mastery learning outcomes in the first cycle of 62.32% and a second cycle of 84.28%.

**Keywords:** motivation, learning outcomes, inquiry

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMAN 1 TASBAR melalui model pembelajaran inkuiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XB semester II SMAN 1 TASBAR tahun 2011/2012 yang berjumlah 35 siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, persentase aktivitas siklus pertama sebesar 75% dan siklus kedua sebesar 85%. Sementara itu, persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus pertama sebesar 62,32% dan siklus kedua sebesar 84,28%.

**Kata kunci:** motivasi, hasil belajar, inkuiri

Dalam undang-undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar secara aktif agar siswa memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2006:2). Untuk mewujudkan idealisme pendidikan harus diimbangi dengan pembelajaran yang efektif dan efisien, Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menambah pengetahuan yang baru sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pengetahuan yang menyenangkan dan menggairahkan siswa selama proses pembelajaran (Muchith, 2008:7).

Pembelajaran merupakan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Dalam pembelajaran Guru bertindak sebagai fasilitator mengakibatkan guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. (Sagala, 2009). Pembelajaran Biologi diharapkan dapat menjadi sarana yang sesuai dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar agar dapat membimbing siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai bagi siswa (Hamalik, 2001).

Hasil wawancara dengan guru bidang study di SMAN 1 TASBAR diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional dan bersifat *teacher center*, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Selain itu hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang merespon pertanyaan dari guru, kurang berinteraksi dengan baik antar temannya dan tidak mampu menganalisis materi pembelajaran yang diajarkan guru.

Saat ini pembelajaran Biologi masih didominasi guru dengan penggunaan metode ceramah dan masih bersifat *student centered* (Marpaung, 2001). Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran guru yang bersifat monoton, siswa kurang tertarik dan bersifat acuh. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi di sekolah belum menjadi wahana untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Biologi umumnya hanya menekankan pada aspek produk sains dan kurang mengembangkan pada aspek proses dan sikap sains, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa diharapkan bukan hasil mengingat dari fakta melainkan dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran inkuiri untuk mengatasi lemahnya kemampuan siswa dalam melakukan penelitian (Wulaningsih, 2012; Idhun, 2015). Model pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan karena siswa akan memiliki melakukan penelitian berulang-ulang dengan bimbingan dari guru, model ini melatih siswa untuk memiliki kemandirian belajar dalam mengumpulkan data dari suatu peristiwa dan mengolahnya secara

logis (Sanjaya, 2006). Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya serta siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban serta menarik kesimpulan atas masalah yang dihadapinya melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis (Sukriyanto, 2014). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X SMAN TASBAR.

## METODE

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa nilai, sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar kognitif siswa. Subjek penelitian terdiri dari 35 siswa, penelitian ini dilakukan pada bulan April—Mei 2016. Instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar kognitif siswa.

## HASIL

### Motivasi Belajar Siswa

Persentase peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Siklus	Aspek				Keterangan
	Perhatian	Relevan	Percaya diri	Rata-rata	
I	80%	75%	70%	75%	Belum Meningkat
II	90%	85%	80%	85%	Mengalami Peningkatan

Untuk mengamati motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama aspek perhatian memiliki persentase 80%, relevan 75%, dan percaya diri memiliki persentase 70% dengan rata-ratanya sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dari aspek yang diamati menunjukkan hasil yang sangat rendah. Siklus kedua sudah mengalami peningkatan, yakni aspek perhatian memiliki persentase 90%, relevan 85%, dan percaya diri 80% dengan rata-rata sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai hasil yang optimal.

### Hasil Belajar Siswa

Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Tindakan	Persentase ketuntasan	Keterangan
Siklus I	62,32%	Belum meningkat
Siklus II	84,28%	Mengalami peningkatan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,32% pada siklus pertama menjadi 84,28% pada siklus kedua. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama hingga siklus kedua. Dengan meningkatnya hasil belajar maka ketercapaian belajar siswa pun berhasil dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri.

## PEMBAHASAN

### Peningkatan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa diperoleh hasil yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian terhadap tugas dan kepercayaan yang sangat tinggi. Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan yakin mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Sardiman (2011) menyatakan bahwa hasil belajar akan diperoleh secara optimal apabila terdapat motivasi yang tepat. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Pada siklus pertama terlihat bahwa saat melakukan pengamatan objek, siswa belum terbiasa melakukan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah sehingga masih membutuhkan arahan dari guru untuk melakukan penelitian bekerja secara sistematis. Dalam melakukan pengamatan terlihat siswa masih ragu-ragu dimana siswa belum memiliki kepercayaan diri, masih ada rasa khawatir dan salah. Untuk itu perlu bimbingan lagi dari guru pada siklus pertama yang intensif sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Dibandingkan dengan siklus kedua sudah ada peningkatan

pada motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari tiga aspek yang diukur rasa percaya diri dari siswa sudah sangat tinggi, siswa sudah berani bertanya kepada guru maupun teman yang lain ketika melakukan pengamatan. Rasa percaya diri siswa mulai tumbuh pada saat siswa bekerjasama dalam kelompoknya, mereka sudah mulai berani mengemukakan pendapat dalam kelompok, pada saat melakukan pengamatan siswa sudah sepenuhnya memerhatikan apa yang diamati. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terlatih pada siklus pertama untuk bertanya bertanya pada teman dalam satu kelompok maupun pada kelompok lain. Siswa juga dilatih untuk membuat laporan pengamatan sederhana secara berkelompok, laporan yang dibuat berupa kegiatan yang terencana dan sistematis hingga pada hasil pengamatan. Berdasarkan perhitungan rata-rata motivasi belajar diketahui mencapai kriteria yang tinggi.

### Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar pada siklus pertama hingga pada siklus kedua ini ditunjang oleh model pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh guru dan juga motivasi belajar siswa yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustanti (2012) yaitu implementasi metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Biologi. Hasil belajar kognitif pada siklus pertama sebesar 62,32% hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada kondisi awal yang dilaksanakan belum sesuai dengan capaian belajar siswa. Dalam pengamatan objek harus terencana dan sistematis sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa masih merasa terbiasa memperoleh informasi dari guru bukan mencari informasi sendiri. Kondisi ini menyebabkan kegiatan belajar belum efektif, siswa masih bersifat pasif dalam pembelajaran dan kurang termotivasi sehingga pencapaian hasil belajar tidak mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Ketiga aspek yang diukur pada motivasi belajar siswa belum meningkat hal ini karena siswa kurang perhatian pada saat proses pembelajaran.

Pada siklus kedua hasil belajar kognitif sudah mengalami peningkatan sebesar 84,28% dan dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan. Hal ini menunjukkan ketercapaian belajar yang dicapai oleh siswa sudah optimal karena ditunjang model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan antusias siswa dalam menerima materi pembelajaran dan interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini dapat tercapai melalui penerapan model pembelajaran inkuiri melalui kerja kelompok siswa dapat bekerja sama, berpartisipasi secara aktif, dan berinteraksi antara teman yang lain dalam pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 TASBAR.

### Saran

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, guru harus mampu berkreasi dan melakukan inovasi pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, guru harus dapat membimbing dan melatih siswa untuk menerapkan langkah-langkah metode ilmiah dalam pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustanti. 2012. Implementasi Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan*, 2 (2):16—20.
- Hamalik, O. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idhun. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7 (2):80—93.
- Marpaung, Y. 2001. *Pendekatan Realistik dan Sani dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Muchith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukriyanto, dkk. 2014. Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Akibat Perilaku Manusia terhadap Lingkungan di Kelas IV SDN 1 Bayeman Arjasa Situbondo Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan* 1(1):32—34.
- Wulaningsih, S., Prayitno, B.A. & Probosari, R.M. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4 (2):33—43.